

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang di tahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan memenuhi kebutuhan para pengguna, laporan keuangan harus mengacu pada SAK. Dan untuk meningkatnya tuntunan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governace goverment*), telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintahan daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan sebelumnya. Melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang berupa Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Suwardjono menyatakan bahwa tujuan utama dalam pelaporan keuangan organisasi non bisnis seperti unit-unit pemerintahan yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penyedia dana dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan rasional tentang alokasi dana ke organisasi tersebut.

Pemerintah sudah seharusnya meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Peningkatan kualitas laporan keuangan dimaksudkan agar dapat meningkatkan kredibilitasnya, menyajikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemakai, dan pada gilirannya akan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangannya. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan persyaratan normatif sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Pemikiran Akuntansi antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Rumah sakit memiliki banyak tujuan salah satunya memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Selama ini sebagian orang tidak mengetahui bahwa rumah sakit memiliki laporan keuangan. Dan laporan keuangan rumah sakit bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan rumah sakit yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Laporan keuangan juga merupakan laporan aktivitas keuangan dan investasi dari waktu ke waktu, serta ringkasan dari aktivitas operasional.

Rumah Sakit merupakan unit kerja dari Instansi Pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Permasalahan yang selalu timbul adalah sulitnya meramalkan kebutuhan pelayanan yang

diperlukan masyarakat maupun kebutuhan sumber daya untuk mendukungnya, di lain pihak Rumah Sakit harus siap setiap saat dengan sarana dan prasarana, tenaga maupun dana yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan tersebut. Disamping itu Rumah Sakit sebagai unit sosial dihadapkan pada semakin langkanya sumber dana untuk membiayai kebutuhannya, padahal di lain pihak Rumah Sakit diharapkan dapat bekerja dengan tarif yang dapat terjangkau oleh masyarakat luas.

Akuntansi Rumah Sakit yang merupakan salah satu kegiatan dari manajemen keuangan adalah salah satu sasaran pertama yang harus diperbaiki agar dapat memberikan data dan informasi yang akan mendukung para manajer Rumah Sakit dalam pengambilan keputusan maupun pengamatan serta pengendalian kegiatan Rumah Sakit. Yang menjadi kendala pada Rumah Sakit yang belum terpecahkan sampai saat ini adalah Rumah Sakit masih belum memahami bagaimana sistem akuntansi yang sebaiknya mereka gunakan untuk memenuhi ketentuan yang diharapkan oleh pemerintah daerah. Dan oleh sebab itu sangat dibutuhkan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran internal audit, kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan yang baik pada rumah sakit tersebut.

Fenomena pertama penerapan catatan penerimaan kas yang merupakan lanjutan dari catatan penerimaan kas Rumah Sakit Islam Metro, sampai beberapa lama sistem ini masih berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan manajemen rumah sakit dalam mendukung pengambilan keputusan dan pembelanjaan organisasi rumah sakit tersebut. Namun pada tahun 2017, Rumah Sakit Islam merasakan adanya kekurangan dalam sistem pencatatan penerimaan kas yang selama ini dijalankan. Semakin banyaknya penanganan pasien tentunya menambah transaksi penerimaan kas yang terjadi, Kekurangan tersebut terutama sekali dirasakan, ketika pasien akan keluar dari rumah sakit, pasien tersebut harus menunggu terlalu lama hingga

pihak administrasi rumah sakit menyelesaikan perhitungan dan pembuatan form rincian total biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Tentunya hal ini mengakibatkan penundaan penerimaan kas. Belum lagi apabila ada beban biaya yang ternyata belum dimasukkan dalam tagihan rumah sakit. Jika form rincian total biaya belum diserahkan pada pasien tentu tidak akan menjadi persoalan, karena beban yang belum dimasukkan tersebut hanya tinggal ditambahkan, dan apabila ada kesalahan pembebanan akan dihapus dan diganti dengan pembebanan yang tepat. Kemudian dibuat form rincian total biaya yang baru sesuai pembebanan yang telah diperbaiki. Yang menjadi persoalan, sehingga menyebabkan terjadinya kerugian material adalah form rincian total biaya tersebut telah diserahkan pada pasien dan pasien telah melunasi biaya yang dibebankan kepadanya oleh pihak rumah sakit. Sedangkan pihak rumah sakit baru mengetahui ada beban biaya yang terlewat dicatat atau ada beban baru yang belum dimasukkan, sehingga permasalahan itu tentunya sangat merugikan pihak rumah sakit. (www.academia.edu)

Fenomena kedua yaitu di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro, dimana mengalami adanya suatu kesalahan pengelolaan dalam membuat laporan keuangan dimana rumah sakit Muhammadiyah melakukan pencatatan rumah sakit tidak sesuai dengan ketentuan Pemerintah dimana seharusnya rumah sakit swasta harus menggunakan standar BLU tetapi Rumah sakit Muhammadiyah ternyata menggunakan standar BLUD yang dimana BLUD sendiri hanya dilakukan oleh rumah sakit pemerintah daerah dan dalam masalah tersebut berarti sangat merugikan rumah sakit sendiri dan pasien-pasiennya pun mengalami kerugian secara operasional maupun non operasional. (www.repositori.uksw.edu)

Menurut Gelinas dan Dull (2012) yang memberikan pengertian bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah subsistem khusus dari sistem informasi yang mampu mengoleksi, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dalam suatu peristiwa bisnis. Dan

pengerian Peran Audit menurut Agoes (2014) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah.

Berdasarkan beberapa gambaran latar belakang masalah dan beberapa definisi, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Antaranya :Purwanti (2014) Melakukan penelitian dengan judul Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem informasi, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada koperasi pegawai republik indonesia kota bandung). Memiliki hasil penelitian bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Pemanfaatan sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan yang terakhir Peran internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporn keuangan. Usman Bakar (2010) Melakukan penelitian dengan judul Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh) Memiliki hasil bahwa Pemahaman Akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Banda Aceh, Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh, Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.Ihsanti (2014) Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber daya manusia dan Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD kab. Lima Puluh Kota) memiliki hasil bahwa kompetensi SDMK berpengaruh

signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah sedangkan penerapan SAKD tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dewi (2014) Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pada Kualitas Laporan Keuangan memiliki hasil bahwa tingkat efektivitas SIPKD di pemerintah kota Denpasar termasuk dalam kriteria efektif dan efektivitas penerapan SIPKD berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar. Pratiwi (2015) Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada biro keuangan sekretariat daerah pemerintah provinsi Jawa Barat memiliki hasil bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah pada biro keuangan sekretariat daerah pemerintah provinsi Jawa Barat berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.

Peneliti mereplika hasil penelitian dari Irma (2009) yang berjudul Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan Begitu peneliti menambahkan 2 Variabel penelitian untuk meneruskan penelitian ini yaitu variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sehingga Judul Penelitian peneliti yaitu Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Peran Internal Audit, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kompetensi Sumber Daya dikatakan bahwa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu karena Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Sudarmanto 2014) Jadi, jika dikatakan berpengaruh maka seharusnya sumber daya manusia yang

diterapkan didalam laporan kuangan harus dipergunakan dengan baik dan sesuai dengan semestinya.

Sedangkan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dikatakan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pengertian penerapan sistem akuntansi keuangan daerah itu sendiri adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (Muhammad Syam Kusufi 2012). Jadi, jika dikatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dikatakan berpengaruh seharusnya pegawai bagian keuangan harus menerapkan sistem akuntansi keuangan yang ditentukan oleh pemerintah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang berkualitas.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian ulang kepada variabel kualitas laporan keuangan. Adapun beda dari penelitian sebelumnya yaitu waktu, lokasi, penelitian. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PERAN INTERNAL AUDIT, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”** (Studi Kasus Pada Bagian Keuangan Rumah Sakit di Kota Metro).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya ruang lingkup untuk mempermudah penjelasannya. Dengan penelitian ini penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro ?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro ?
3. Apakah terdapat pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro ?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro ?
5. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak melias, terarah, dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini mengambil sampel Keuangan Rumah Sakit di Kota Metro.
2. Penelitian ini penulis membatasi masalah pada lima variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu : Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem informasi akuntansi, Peran Internal Audit, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Peranan Sistem akuntansi keuangan daerah.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk membuktikan secara empiris tentang :

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro.
2. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro.
3. Pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro.
4. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro.
5. Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di Kota Metro.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Dapat memberikan pengetahuan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Bagi Rumah Sakit yang ada di Metro
Dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk menjadi laporan keuangan yang baik dalam masa yang akan datang.
3. Bagi Akademisi
Memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah suatu bukti empiris dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi sektor publik.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan ini merupakan suatu landasan kesatuan, dimana tiap-tiap bab tersebut mempunyai hubungan yang saling terkait. Untuk dapat memberikan gambaran jelas, penulis membagi materi ke dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang dipakai dalam melakukan penelitian. Landasan teori diambil dari referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini Menjelaskan tentang gambaran umum yang memberikan penjelasan secara singkat objek yang diteliti, deskripsi data yang menjadi materi untuk dianalisa dalam pembahasan serta pembahasan yang merupakan analisa secara mendalam kepada penyelesaian masalah.

Bab V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN